

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna hal ini ditandai dengan adanya akal pikiran dan rekayasa pada kehidupan, sehingga perjalanan dari generasi ke generasi berikutnya mengalami peningkatan serta perubahan. Maka manusia merupakan makhluk Allah Swt. Yang dapat dan selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya pendidikan fiqih ibadah. Untuk mengarahkan bagaimana cara beribadah yang selalu berkaitan dengan pekerjaan para mukallaf.

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah/58: 11 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹

Ayat di atas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dan kemuliaan dalam diri seseorang. Allah Swt. meninggikan derajat orang-orang

¹Abu Abdillah Salman Farisy, *Alqur'an Digital*

yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebenarnya orang-orang yang berilmu itu sangat tinggi derajatnya, bukan saja diakhirat, melainkan juga di dunia. Yang dimaksud dengan ilmu itu, bukan saja ilmu yang bersangkutan dengan ibadat, bahkan semua ilmu pengetahuan yang berfaedah, untuk kemuslihatan dunia dan akhirat.² Semakin jelaslah bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Ilmu pengetahuan di klasifikasikan kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah pembelajaran fiqih. Pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar merupakan suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan sampai meninggal.³ Maka dari itu proses pembelajaran itu harus diisi dengan pembelajaran yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari serta diisi dengan pembelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan yang akan datang, salah satunya seperti pembelajaran fiqih ibadah di sekolah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar, dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang

²Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1982), h. 814.

³ Suyono & hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1.

dicita-citakan lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam satu kurikulum, yang pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran.⁴

Bentuk- bentuk pembelajaran diklasifikasikan kedalam beberapa jenis salah satunya adalah pembelajaran fiqih ibadah. Dalam pembelajaran fiqih ibadah tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja akan tetapi dituntut pula untuk pengamalan bahkan sebagai materi wajib yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pembelajaran fiqih mempunyai kedudukan serta menjamin untuk memperbaiki dan mengangkat derajat manusia yang lebih tinggi. Yaitu insan yang senantiasa patuh beribadah kepada Allah Swt. Melalui proses pendidikan sebagai hamba tuhan yang menanti ajaran agama dengan menyerahkan diri secara total sesuai dengan firman Allah Swt. Al-Qur'an Surah Al-An'am/6: 162- 163. Sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ

وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Islam menuntut umatnya untuk beribadah kepada-Nya. Maka orang mu'min hidupnya untuk mentaati Allah Swt. Dan keredhoannya juga, begitu juga sembahyangnya dan semua ibadatnya, semata-mata karna Allah Swt belaka dan tidak dipersekutukan dengan yang lain.⁵ Dimana aktivitas ibadah itu dapat diperoleh melalui pembelajaran fiqih ibadah.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 3.

⁵ H. Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim...*, h. 207.

Setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran fiqih dituntut untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pebelajaran fiqih ibadah beorientasi tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan ilmu agama yang sifatnya agama Islam melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal salih. Oleh karena itu pendidikan agama Islam mencakup dua hal. Pertama, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Kedua, mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.

Pembelajaran fiqih ibadah adalah bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang lebih baik. Untuk mengenal memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam. Fiqih ibadah sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari maupun bekal ilmu yang berkaitan dengan pekerjaan para Mukallaf. Tujuan pembelajaran fiqih ibadah di sekolah yang tercantum adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan amalan Islam dan aspek hukum, ibadah maupun muamalah dalam rangka untuk membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.⁶

Pembelajaran fiqih ibadah adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang rukun Islam, terutama yang menyangkut pengenalan dan pemahaman rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara

⁶ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Staid Kudus, 2009), h.2.

pelaksanaanya seperti salat, zakat, puasa, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji dan lain-lain.

Pembelajaran fiqih ibadah di MTs Ath Thohiriyah Batakan adalah salah satu mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan. Pembelajaran fiqih digunakan untuk mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian ibadah yang berkaitan dengan rukun Islam. Yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah serta mengenali tujuan dan hikmahnya. Mempelajari fiqih ibadah sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi serta untuk hidup bermasyarakat. pembelajaran fiqih ibadah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai pewujudan serasi dan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. Dan hubungan manusia dengan manusia serta lingkungan hidupnya.

Pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam menyampaikan materi. Banyak orang yang mengukur sebuah keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Dalam pembelajaran fiqih ibadah di sekolah yang baik adalah sifat menyeluruh dalam melaksanakan dan mencakup beberapa aspek, baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik, Bukan hanya dari salah satunya saja. Sehingga keberhasilannya dapat dilihat dari kuantitas juga

dari kualitasnya. Keberhasilan pembelajaran fiqih ibadah juga dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran fiqih tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktik agar peserta didik mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Peserta didik di sekolah MTs Ath Thohiriyah dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian ataupun benda-benda yang sifatnya kongkrit, yang mudah diamati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesankan dan mudah dipahami.

Berdasarkan pengamatan yang penulis liat serta berinteraksi langsung di lingkungan sekolah dan tempat tinggal peserta didik, sangatlah perlu pengalaman belajar untuk mendalami materi pengajaran peserta didik membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian dan benda-benda yang sifatnya kongkrit sehinggalah nantinya peserta didik mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. dilihat dari peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, masih ada beberapa kurang tau tentang hal-hal yang berkaitan dengan salat, seperti ada sebagian yang baik dalam segi teorinya tetapi kurang dalam penerapan, ada yang tau gerakannya tapi tidak tau nama-nama dari gerakan tersebut. ada juga yang baik dari segi penerapan tetapi masih kurang dalam bacaannya dan sebagainya. Begitu juga dengan zakat masih ada beberapa siswa yang belum memahami ketentuan zakat karena dilihat dari usia dan pengetahuan, Karena Pengeluaran zakat untuk mereka masih tanggungan orang tua, tetapi

meskipun tanggungan orang tua siswa juga berkewajiban untuk mengetahui sebagai bekal nantinya. Dengan gambaran keadaan tersebut penulis berasumsi keadaan tersebut sangat erat kaitannya dengan pembelajaran fiqih ibadah yang terdapat di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan tersebut. peserta didik kiranya masih kurang dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran dalam hal-hal dan kejadian-kejadian yang sifatnya kogkrit.

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran fiqih ibadah adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan pembelajaran. guru juga harus memerhatikan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Komponen pembelajaran tersebut meliputi: Tujuan, materi, metode, serta sistem evaluasi pembelajaran, Maka pada kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah pengalaman belajar siswa perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu merespon kebutuhan masyarakat. Pengembangan ini bukan hanya pada teori saja tetapi juga pada pengelolaan praktik pembelajaran yang nyata di MTs Ath Thohiriyah Batakan.

Berdasarkan hasil observasi awal juga dapat diketahui bahwa di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan telah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu diantaranya yaitu pembelajaran fiqih ibadah, yang mana didalamnya memuat beberapa materi yang diajarkan seperti taharah, salat, zakat, puasa, dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembelajaran Fiqih Ibadah di Sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.**

B. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas:

1. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terdiri antara peserta didik dan pendidik yang diatur dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang dimaksud ialah kegiatan belajar-mengajar Fiqih ibadah di sekolah, meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penutup.
2. Fiqih Ibadah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang terdapat di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Jadi yang menjadi perhatian penulis dalam skripsi ini adalah pembelajaran fiqih ibadah tentang materi salat dan zakat.
3. Sekolah MTs Ath Thohiriyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di Jalan H. Hasan Baseri No. 10 Rt.009. Desa/Kelurahan Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Merupakan tempat penelitian dilaksanakan dalam arti penelitian terhadap objek atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi.
4. Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut adalah nama sebuah Desa/Kelurahan yang terletak di provinsi kalimantan selatan, berada di sekitaran pergunungan dan perpantaian juga bagian dari kota Pelayhari.

Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran fiqih ibadah di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor penghambat dan solusinya dalam pembelajaran fiqih ibadah khususnya salat dan zakat di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan pada kelas VII A dan VIII A

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pembelajaran salat dan zakat di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana Faktor penghambat dan solusi faktor tersebut dalam pembelajaran salat dan zakat di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran salat dan zakat di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi faktor tersebut dalam pembelajaran salat dan zakat di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah :

1. Mengingat pentingnya pembelajaran fiqih di sekolah sangat berguna untuk pribadi siswa maupun masyarakat, serta meningkatkan kualitas pengetahuan tentang pendidikan agama Islam melalui pendidikan fiqih ibadah.
2. Pembelajaran Fiqih ibadah sangat diperlukan, karena salah satu ilmu yang sangat berguna dalam penerapan kehidupan sehari-hari.
3. pembelajaran fiqih ibadah dianggap mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat berkontribusi bagi penulis maupun orang lain, yang dihasilkan dari penelitian dalam bentuk skripsi ini baik bersifat teoritis, akademik maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran, serta kualitas pembelajaran fiqih ibadah di sekolah. Serta dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya fiqih. hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan terhadap pembelajaran fiqih ibadah di sekolah. sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan selanjutnya. Serta bahan informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbagan pemikiran dalam bentuk ilmiah serta dapat dijadikan sebagai informasi untuk bahan evaluasi selanjutnya. penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang lebih luas lagi juga memberi informasi tentang pelaksanaan, faktor penghambat dan solusi dalam pembelajaran salat dan zakat di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis perlu mengulas hasil penelitian terdahulu diantaranya 3 hasil penelitian, kajian difokuskan pada temanya yang serupa kemudian dikaji kelebihan dan kelemahannya, sehingga akan terlihat berbeda. Adapun penelitian terdahulu yang penulis cantumkan sebagai berikut:

1. Nurul Fatimah, “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Al-Fiqih, Al-Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy-syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh Dhuhaa Gentan Baki Suko Harjo Tahun pelajaran 2017/2018*”, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ustadz pembelajaran fiqih dan santri.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan kitab *Al-Fiqih Al-Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi’i* di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuhaa Gentan, Baki, Sukoharjo yaitu tahap prainstruksional adalah menayakan kabar santri, membahas materi pembelajaran sebelum dengan cara bertanya kepada santri atau dengan cara menunjuk salah satu santri untuk memberikan jawaban materi sebelumnya. Tahap instruksional sesuai dengan komponen-komponen yaitu terdapat tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran fiqih. Tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut yaitu

menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas seperti hafalan doa tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁷

2. Muhammad Mujakir, “*Pembelajaran Fiqih di Madrasah Sanawiah Hadratul Ulama 1 Marabahan*”, skripsi: Universitas Islam Negri Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Banjarmasin. Penelitian ini mengukana metode kualitataif, objek penelitian ini adalah proses pembelajaran dan subjeknya satu guru mata pembelajaran fiqih yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX MTs Nahdatul Ulama 1 Marabahan.

Hasil penelitian ini membahas pembelajaran fiqih di MTs NU 1 Marabahan terlaksana dengan baik, dapat dilihat dari pelaksaan, peranan, evaluasi dan tindak lanjut yang mengacu pada kurikulum 2013 (K13) dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih di MTs NU 1 Marabahan. Diantaranya faktor instomental yang meliputi kurikulum, program, saran prasarana, pendidikan dan pengalaman mengajar, faktor fisiologi dan faktor fsikologi.⁸

3. Hj. Nafisah, “*Pembelajaran materi fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin*” skripsi: Universitas Islam Negri Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Banjarmasin. Penelitian ini mengukana metode kualitataif, objek penelitian ini adalah

⁷ Nurul Fatimah, “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Al-Fiqih, Al-Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy-syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh Dhuhaa Gentan Baki Suko Harjo Tahun pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, FTK IAIN Surakarta, 2017, h. 11.

⁸Muhammad Mujakir, “Pembelajaran Fiqih di Madrasah Sanawiah Hadratul Ulama 1 Marabahan”, *skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2018, h. 11.

pembelajaran materi fiqih dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran materi fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.⁹

Hasil dari penelitian ini bahwasannya pembelajaran materi fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin sudah terlaksana cukup baik namun belum mencapai tarapyang diharapkan.

Melihat beberapa penelitian di atas, tampak bahwa penelitian yang penulis lakukan ini ada perbedaan, baik dalam hal isi tema maupun lokasinya, seperti halnya: meskipun tema penelitian diatas dan punya penulis sama-sama berkaitan dengan pembelajaran fiqih tapi ada dari segi isi tema yang membedakan diantaranya ada yang meneliti Kitab *Al-fiqh, manhaji'ala Madzhabil Imam Asy-syafi'i*, ada dari segi proses pembelajarannya saja dan yang terakhir dari segi pembelajaran materi fiqih yang tertuju pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan Penulis meneliti “pembelajaran Fiqih Ibadah di Sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut”, dan yang menjadi perhatian penulis dalam skripsi ini adalah pembelajaran fiqih ibadah tentang materi salat dan zakat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

⁹Nafisah, “Pembelajaran Materi Fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin”, *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. 7.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan pengertian yang berhubungan dengan Pembelajaran fiqih ibadah di sekolah MTs Ath Thohiriyah Batakan.

Bab III Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, metode penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.